



Edukasi Gangguan Siklus Menstruasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024

Education on Menstrual Cycle Disorders in Fertile Age Couples (PUS) in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District in 2024

Dewi Sartika Hutabarat¹ Edi Subroto² Retno wahyuni³ Cristoboy Vasius Bakara⁴
Lisa Sibarani⁵ Cindy Shintia⁶

¹⁻⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: dewisartika2226@gmail.com

Article History:

Received: Desember 16, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 28, 2025;

Online Available: Februari 09, 2025

Keywords: WUS, Menstrual Disorders, Education

Abstract: Background Sexual health is defined as a state of complete physical, mental and social well-being, not merely the absence of disease or disability in all matters relating to sexuality. While reproductive rights are the right to achieve optimal sexual and reproductive health standards. Including the right to make decisions regarding reproduction without discrimination and violence. Complete information and also the instillation of religious values and norms can be provisions to prevent sexual crimes against children and adolescents (reproductive health, 2020). The purpose of this community service program (PKM) is to improve human resources in terms of being a means of developing knowledge of fertile couples for excellent efforts to prevent menstrual cycle disorders in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District in 2024 and the establishment of a reproductive health clinic for fertile women. The methods used include 3 stages: 1. Preparation stage At this stage, an official letter process is carried out for activity permits. 2. Implementation stage The second stage is implementation. In each session, before the education, a pretest questionnaire was given, after all participants filled out the questionnaire, the educational material presentation session began, after the counseling, a posttest was given by giving a questionnaire. Stage 3 is the evaluation of the counseling activities through a knowledge questionnaire. For this knowledge variable, a pretest and posttest assessment were carried out. Results Based on the results of the implementation of community service for WUS in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, Sumatra Province, the average knowledge score before being given education (pretest) was 59.02 while after being given education (posttest) it increased to 79.99. Based on the results of statistical tests with a P value: 0.001

Abstrak

Latar Belakang Kesehatan seksual didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan seksualitas. Sedangkan hak reproduksi adalah hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi optimalnya. Termasuk hak untuk membuat keputusan terkait reproduksi tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan. Informasi yang lengkap dan juga penanaman nilai serta norma agama bisa menjadi bekal penangkal kejahatan seksual terhadap anak dan remaja (kesehatanreproduksi,2020). **Tujuan** dari program pengabdian (PKM) ini untuk Peningkatan sumber daya manusia dalam hal sebagai sarana Pengembangan Pengetahuan Pasangan Usia Subur untuk upaya Pencegahan Gangguan Siklus Menstruasi yang excellent di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024 dan Terbentuknya Klinik Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur . **Metode** yang dilakukan meliputi 3 tahapan: 1. Tahapan persiapan Pada tahapan ini, dilakukan proses persuratan resmi untuk ijin kegiatan. 2. Tahapan pelaksanaan Tahapan kedua adalah pelaksanaan. Pada setiap sesi, sebelum edukasi dilakukan pemberian kuisisioner pretes, setelah semua peserta mengisi kuisisioner maka di mulailah sesi pemaparan materi edukasi, setelah penyuluhan maka dilakukan postes melalui pemberian kuisisioner. Tahapan 3 adalah evaluasi kegiatan penyuluhan melalui kuisisioner pengetahuan. Untuk variable pengetahuan ini dilakukan penilaian pretes dan postes. **Hasil** Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada WUS Di Desa Bangun Rejo

Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi (pretest) adalah 59.02 sementara pada saat setelah diberikan edukasi (posttest) mengalami peningkatan menjadi 79.99. Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $P: 0.001$

Kata Kunci : WUS, Gangguan Menstruasi, Edukasi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental, maupun sosial dan bukan saja terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi reproduksi. Pada kesehatan reproduksi disini, tidak hanya mencakup terbebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat baik secara mental dan sosial dari alat, sistem, fungsi serta proses reproduksi (umboro, 2022)

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Kemkes, 2022).

Pada masa transisi ini, remaja seringkali dihadapkan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak – kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko (Kemkes, 2022).

Kesehatan seksual didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan seksualitas. Sedangkan hak reproduksi adalah hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi optimalnya. Termasuk hak untuk membuat keputusan terkait reproduksi tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan. Informasi yang lengkap dan juga penanaman nilai serta norma agama bisa menjadi bekal penangkal kejahatan seksual terhadap anak dan remaja. (www.kesehatanreproduksi,2020).

Pendidikan merupakan merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan

reproduksi bagi remaja Anak-anak yang menjelang memasuki masa remaja sebaiknya diberi edukasi terkait kesehatan reproduksi. Memberikan pemahaman dan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi merupakan strategi preventif bagi remaja (Hasanah, 2016)

Kegiatan pengabdian ini merupakan integrasi antara pembelajaran di kelas dengan di lapangan. Kegiatan pengabdian ini sangat relevan dengan mata kuliah yang diampu oleh ketua pelaksana dan anggota pelaksana pada semester genap ini yaitu semester 2 yaitu mata kuliah Asuhan kesehatan reproduksi dan KB dengan bahan kajian tentang kesehatan reproduksi sehingga semakin menunjang kepakaran pelaksana. Pengabdian ini melanjutkan penelitian dosen yang berjudul Hubungan Komunikasi Informasi edukasi metode Gether terhadap perubahan pengetahuan sikap dan perilaku remaja di Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2023.

Sejumlah 5 (lima) orang mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan ini. Seluruh mahasiswa yang dilibatkan merupakan mahasiswa prodi Kebidanan Program Sarjana semester 8 (delapan) dan mahasiswa prodi pendidikan profesi Bidan program Profesi. Mahasiswa telah mendapatkan materi tentang organ reproduksi dan mengaplikasikan bahan kajian pada semester 2 (dua) yaitu mata Asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi dan KB. Pada semester 8 (Delapan) ini kembali terdapat capaian pembelajaran terkait penelitian yaitu pada mata kuliah metode penelitian sehingga dapat terintegrasi sebagai kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, Pengabdian yang dilakukan merupakan lanjutan dari hasil penelitian sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Bangun Rejo dengan Judul Implementasi Komunikasi Informasi Edukasi Dengan Metode Gather Tentang Kesehatan Seksualitas Pada Remaja Di Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024”.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu edukasi menggunakan media leaflet dengan dilakukan melalui 3 tahapan: 1. Tahapan persiapan Pada tahapan ini, dilakukan proses persuratan resmi untuk izin kegiatan. Selanjutnya pengumpulan data untuk menilai isu-isu utama dalam kesehatan dan pelibatan dan koordinasi dengan bidan dan kader dalam identifikasi responden yang akan dilibatkan yaitu Wanita Usia Subur (WUS). Selain itu, tim melakukan persiapan materi yang akan disampaikan. 2. Tahapan pelaksanaan Tahapan kedua adalah pelaksanaan. Pada setiap sesi, sebelum edukasi dilakukan pemberian kuisisioner pretes, setelah semua peserta mengisi kuisisioner maka di mulailah sesi pemaparan materi edukasi, setelah penyuluhan maka dilakukan postes melalui pemberian kuisisioner. Setelah pemberian

edukasi peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab tentang materi penyuluhan. Peserta juga sangat antusias memberikan pertanyaan tentang masalah gangguan haid. Tahap evaluasi Tahapan ketiga adalah evaluasi kegiatan penyuluhan melalui kuisioner pengetahuan. Untuk variable pengetahuan ini dilakukan penilaian pretes dan postes.

HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1. Hasil Skor Rata-Rata Pengetahuan Pretest dan Posttest

| Variabel Pengetahuan | Rata-rata skor | Nilai P |
|----------------------|----------------|---------|
| Pretest | 59,02 | 0,001 |
| Posttest | 79,99 | |

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi (pretest) adalah 59.02 sementara pada saat setelah diberikan edukasi (posttest) mengalami peningkatan menjadi 79.99. Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai P: 0.001 maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi. Adapun indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian yang dilakukan yaitu dengan mengukur pengetahuan Wanita Usia Subur setelah dilakukan edukasi. Kemudian melihat perubahan terjadinya perubahan sikap terhadap masalah gangguan haid. Dan yang terakhir yaitu dengan terjadinya perubahan perilaku yaitu Wanita Usia Subur dapat mengatasi gangguan haid.



Gambar 1 foto dokumentasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan berarti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah gangguan haid. Solusi dari permasalahan tersebut adalah edukasi tentang masalah gangguan haid dengan menggunakan media leaflet pada Wanita usia subur serta menggunakan materi Power Point (PPT). Pengakuan para responden merasakan senang mengikuti kegiatan ini, dikarenakan selain menambah wawasan juga menjadi ajang silaturahmi dengan masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera. Kesimpulan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan.

SARAN

Penulis memiliki kesempatan untuk memberikan rekomendasi untuk kelanjutan dan perbaikan di masa depan melalui hambatan yang ada. Rekomendasi tersebut berupa pemberian edukasi kepada masyarakat melalui pendekatan khusus yang relevan dengan kondisi masyarakat agar lebih mudah dipahami serta diterima oleh masyarakat. Salah contohnya dengan memanfaatkan media hiburan daerah di sela-sela kegiatan edukasi untuk membangkitkan minat masyarakat dalam mengikuti edukasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan
2. Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

REFERENSI

- Ermianti, E. (2018). Upaya Promosi dan Prevensi Kesehatan Reproduksi Wanita oleh Petugas Kesehatan. *Idea Nursing Journal*, 9(1).
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *SAWWA*, (11)2, 229-252.

- Juliane, Taufik. 2010 Komunikasi terapeutik dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. salemba medika; Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta
- Kemkes. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja:Permasalahan dan Upaya Pencegahan (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan)
- Matahari, R & Utami, FP. 2018. Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Infeksi Menular Seksual. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Pakasi, D. T., Reni, K. (2013). Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. Makara Seri Kesehatan, 17 (2), 79-87.
- Regina. 2022. Konseling, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. LENTERA (Jurnal Pengabdian) ISSN 2774-812X (print); ISSN 2774-9274 (online) Vol. 2 No. 2, Juli Tahun 2022 pp. 205-212
- Soetjningsih. (2017). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta:CV. Sagung Seto.
- Umboro, R. O., Apriany, F., Yunika, R. P. (2022). Konseling, Informasi, dan Edukasi Penggunaan Obat Antinyeri pada Manajemen Penanganan Nyeri Dismenore Remaja. Jurnal Abdidas, 3(1).